

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan menjabarkan mengenai metode penelitian dan tahapan-tahapan penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun dasar dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang ada, sehingga tujuan dari penelitian akan tercapai dengan baik. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana kelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Di dalam penelitian ini, peneliti mengimplementasikan pembelajaran berbasis budaya untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS.

Metode penelitian ini berisi mengenai pendekatan dan metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, prosedur dan tahap persiapan penelitian, prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK), teknik pengumpulan data, analisis data dan validasi data. Adapun langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan penerapan pembelajaran berbasis budaya untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS.
2. Menyusun rencana tindakan dan langkah-langkah yang akan dilakukan sesuai dengan masalah yang dikaji.
3. Melakukan koordinasi dengan orang-orang yang akan terlibat dalam PTK, diantaranya: guru mitra dan dosen pembimbing untuk menyusun program penelitian.
4. Menyiapkan segala sesuatu untuk mendukung proses penelitian, seperti: lembar observasi, catatan lapangan, pedoman wawancara, dokumentasi dan alat pendukung lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2015, hlm. 1) mengatakan bahwa:

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.

Pernyataan yang serupa juga dinyatakan oleh Baswiro (2008, hlm.1) mengenai pendekatan kualitatif bahwa:

“Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan dan bertujuan untuk mengenali dan memahami lebih dalam orang-orang atau yang menjadi subjek dalam penelitian. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menghasilkan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya”.

Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode PTK pada penelitian ini. Diharapkan setelah penelitian ini adanya perbaikan terhadap pembelajaran berbasis budaya yang akan meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS.

B. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Classrom Action Research*, diartikan penelitian dengan tindakan yang dilakukan di kelas. Lewin (dalam Tahir, 2012, hlm. 77) mengartikan PTK merupakan siasat guru dalam mengaplikasikan pembelajaran dengan berkaca pada pengalamannya sendiri atau dengan perbandingan dari guru lain. Sedangkan, menurut Arikunto (dalam Suyadi, 2012, hlm. 18) PTK adalah gabungan pengertian dari kata “penelitian, tindakan dan kelas”. Penelitian adalah kegiatan mengamati suatu objek, dengan menggunakan kaidah metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi peneliti dan orang lain demi kepentingan bersama. Selanjutnya tindakan adalah suatu perlakuan yang sengaja diterapkan kepada objek dengan tujuan tertentu yang dalam penerapannya dirangkai menjadi beberapa periode atau siklus dan kelas adalah tempat di mana sekelompok siswa belajar bersama dari seorang guru yang sama dalam periode yang sama. Dapat

Rida Dwijulianti, 2019

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII D SMP Negeri 2 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan di dalam kelas dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus.

Menurut Stephen Kemmis (dalam Nana Supriatna, 2007 hlm. 191), menyatakan:

“Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang bersifat reflektif diri (guru) dalam berhubungan dengan kurikulum serta peran peserta didik di kelas dengan tujuan memecahkan masalah persoalan pembelajaran yang berhubungan dengan: a) praktek pembelajaran di dalam kelas, b) pemahaman guru tentang praktek pembelajaran, c) situasi bagaimana situasi pembelajaran itu terjadi. Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu jalan yang tepat yang ditempuh oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran IPS di kelas. Selain itu, guru IPS dapat memiliki kesempatan yang besar untuk meningkatkan kemampuannya dalam mencapai profesionalisme melalui penelitian tindakan kelas”.

Pendapat senada diungkapkan pula oleh Rapopot (dalam Wiriaatmadja, 2009, hlm. 11) mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama. Dalam hal ini, peneliti tindakan kelas melakukan perbaikan untuk mencapai tujuan ilmu sosial dan memberikan solusi dengan kerja sama dalam kerangka etika yang sudah disepakati bersama.

Penelitian Tindakan Kelas bersifat relektif, karena berasal dari guru ketika menemukan sebuah permasalahan pada saat mengajar di kelas kemudian guru tersebut memperbaiki atau mencari solusi dari permasalahan tersebut dengan membenahi proses pembelajaran, baik itu dari segi penanaman situasi dan kondisi maupun untuk meningkatkan kemampuannya dalam mencapai profesionalisme melalui Penelitian Tindakan Kelas.

Selain itu, peneliti memilih metode Penelitian Tindakan Kelas dikarenakan metode ini memiliki tujuan dan manfaat. Sebagaimana Arifin (2009, hlm. 100) mengemukakan tujuan serta manfaat dari Penelitian Tindakan Kelas. Tujuan dari adanya Penelitian Tindakan Kelas antara lain sebagai berikut:

- a. Memperbaiki dan meningkatkan mutu isi, masukan, proses dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah dan LPTK.

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII D SMP Negeri 2 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pendidikan dan pembelajaran di dalam kelas.
- c. Meningkatkan kemampuan dan layanan profesional guru dan tenaga kependidikan.
- d. Mengembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah dan LPTK, sehingga tercipta sikap proaktif untuk melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*).
- e. Meningkatkan dan mengembangkan keterampilan guru dan tenaga kependidikan khususnya di sekolah dalam melakukan PTK.
- f. Meningkatkan kerja sama profesional diantara guru dan tenaga kependidikan di sekolah dan LPTK.

Dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas sesungguhnya banyak manfaat yang diperoleh. Menurut Mohammad Asrori (2007, hlm. 15) menyatakan bahwa manfaat Penelitian Tindakan Kelas dapat dikaji dari beberapa pembelajaran di kelas. Manfaat yang terkait dengan komponen pembelajaran antara lain:

- a. Inovasi pembelajaran.
- b. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan kelas.
- c. Peningkatan profesionalisme guru.

Adapun manfaat dari Penelitian Tindakan Kelas menurut Sukayati (2008, hlm. 13) yang terkait dengan pembelajaran mencakup hal-hal berikut:

- a. Inovasi, dalam hal ini guru perlu selalu mencoba, mengubah, mengembangkan, meningkatkan gaya mengajarnya agar mampu merencanakan dan melaksanakan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kelas dan zaman.
- b. Pengembangan kurikulum di tingkat kelas dan sekolah, PTK dapat dimanfaatkan secara efektif oleh guru untuk mengembangkan kurikulum. Hasil-hasil PTK akan sangat bermanfaat jika digunakan sebagai sumber masukan untuk mengembangkan kurikulum baik di tingkat kelas maupun sekolah.
- c. Peningkatan profesionalisme guru, keterlibatan guru dalam PTK akan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran.

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII D SMP Negeri 2 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat dirasakan manfaat-manfaat dari PTK sebagaimana yang telah dijelaskan di atas. Salah satunya yang diterapkan di dalam kelas yaitu pembelajaran berbasis budaya untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS.

Beberapa pengertian tersebut maka dapat diambil garis besar bahwa pengertian Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan dalam proses pendidikan (pembelajaran) yang dilakukan secara kemitraan dengan cara mengumpulkan data atau informasi secara sistematis mengenai kegiatan peserta yang berada dalam penelitian tersebut yang kemudian direfleksi sebagai bentuk dari tindakan untuk mengetahui dan membuat keputusan tentang praktik apa yang cocok dilakukan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas itu sendiri memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan suatu pembelajaran.

Pemaparan yang telah dijelaskan di atas penulis memberikan alasan mengenai metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena dengan adanya penelitian tersebut kinerja guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa yang monoton dapat diperbaiki dengan adanya penelitian ini. Selain itu, dapat melihat kelemahan siswa dalam pembelajaran dan memperbaiki kelemahan-kelemahan siswa tersebut dengan menggunakan berbagai cara agar pembelajaran di kelas tersebut menjadi lebih baik. Dengan PTK penulis dapat lebih memperbaiki diri agar hasil penelitian tersebut dapat berjalan dengan lancar, maka proses atau strategi yang akan diambil haruslah terkonsep dengan baik agar penelitian membuahkan hasil yang positif.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat melaksanakan penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Lembang dengan alamat Jl. Raya Maribaya No. 129, Langensari, Lembang, Kabupaten Bandung Barat.

2. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Lembang. Jumlah peserta didik dalam kelas sebanyak 36 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan, dipilihnya kelas ini bahwa di kelas tersebut ditemukan permasalahan yang sesuai dengan judul skripsi peneliti yaitu kurangnya kreativitas yang dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran IPS. Hal ini terlihat dari: *Pertama*, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran terlihat ketika guru mengulang materi kebanyakan siswa hanya diam. *Kedua*, saat proses pembelajaran IPS berlangsung terdapat siswa yang mengobrol, mencoret-coret kertas dan membaca buku lain. *Ketiga*, keterampilan bertanya, serta berpendapat siswa masih sangat rendah, terlihat dari hanya beberapa siswa saja yang mau bertanya, serta mengungkapkan pendapatnya secara mandiri. Sedangkan siswa lainnya ketika ditunjuk untuk menjawab, banyak siswa yang saling mengulang atau meniru jawaban temannya. Sehingga jawabannya menjadi seragam semua, padahal pertanyaan yang diminta adalah jawaban diri sendiri. *Keempat*, ketika guru memberikan tugas individual di kelas terlihat siswa mencari jawaban dengan membuka buku teks, kemudian jawaban yang ditemukan seluruhnya dipindahkan tanpa melalui tahapan berpikir atau analisis terlebih dahulu. *Permasalahan terakhir* adalah kegiatan pembelajaran dalam kelas belum menggunakan media atau metode yang tepat untuk menarik perhatian siswa, sehingga sesekali dapat terlihat siswa jenuh dan melakukan kegiatan di luar konteks pembelajaran dalam kelas. Melihat adanya permasalahan tersebut membuat peneliti untuk mencari solusi agar masalah tersebut terpecahkan. Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan pada proses belajar mengajar selanjutnya dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS agar tercapai dengan lebih baik lagi.

D. Desain dan Prosedur Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu hal yang penting dibutuhkan oleh seorang peneliti, dimana desain tersebut akan menjadi kerangka dari peneliti ketika di lapangan. Pada penelitian ini, peneliti mengadaptasi model siklus model

Spiral dari Kemmis dan Taggart, karena peneliti menganggap model siklus ini Rida Dwijulianti, 2019

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII D SMP Negeri 2 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Pelaksanaan siklus berdasarkan desain Spiral dari Kemmis dan Taggart terdapat lebih dari satu tindakan, karena peneliti menyadari untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran berbasis budaya bukanlah hal yang mudah dan dapat ditempuh dengan hanya satu tindakan saja. Pada prakteknya, untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran berbasis budaya guru membutuhkan waktu untuk menilai pada setiap prosesnya yang disesuaikan dengan pembelajaran IPS di kelas.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK dengan pendekatan kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas tentunya sangat dibutuhkan. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas untuk mengidentifikasi penelitian kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan (Hopkins, 2011, hlm. 44).

Rapopot (dalam Hopkins, 2011) mengartikan Penelitian Tindakan Kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam etika yang disepakati bersama. Sedangkan Kemmis (1983) menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dari: a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek.

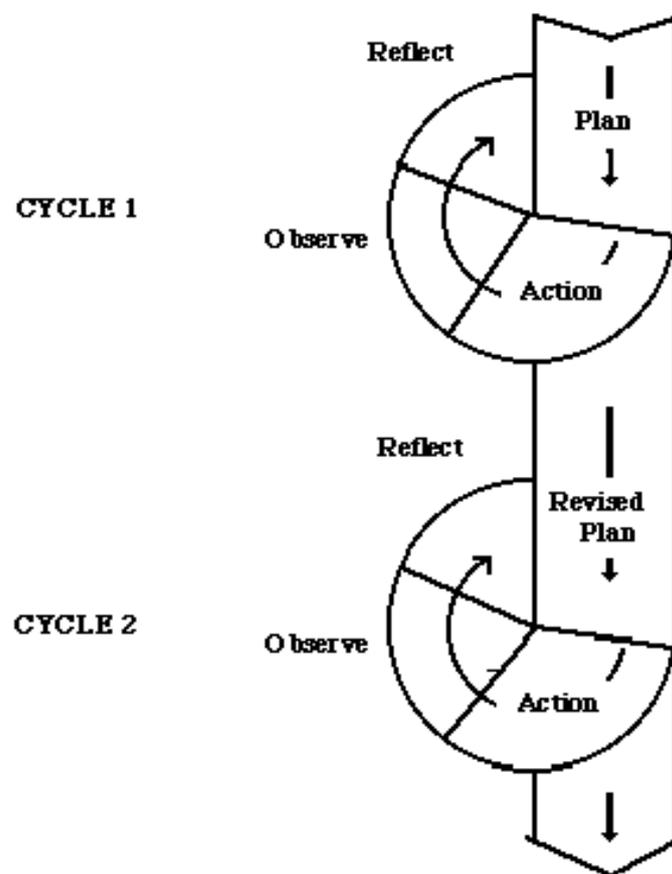
Secara ringkas, Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Ada beberapa macam model PTK yang dikembangkan oleh beberapa ahli yang memiliki pola dasar yang sama, yaitu serangkaian kegiatan penelitian berupa

rangkaian siklus dimana pada setiap akhir siklus akan membentuk siklus baru hasil revisi atau perbaikan. Di antaranya adalah:

- a. Model Kurt Lewin
- b. Model Kemmis dan Mc Taggart
- c. Model Elliot
- d. Model Ebbut
- e. Model Hopkins

Rencana tindakan dapat digambarkan seperti gambar di bawah ini:



Gambar 3.1. Model Spiral dari Kemmis dan Taggart

Sumber: Dalam Metode Penelitian Tindakan Kelas (Wiriaatmadja, 2012, hlm. 66)

Berdasarkan gambar di atas dapat terlihat bahwa model ini memiliki empat tahapan yang terdiri atas: perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*) dan refleksi (*reflect*) dalam suatu siklus spiral yang saling berkaitan dan berhubungan dari setiap langkah-langkah pelaksanaannya. Adapun dalam tahap

Rida Dwijulianti, 2019

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII D SMP Negeri 2 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

awal perencanaan peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran dan merumuskan instrumen penelitian yang digunakan untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data penelitian di lapangan. Pada tahap kedua dalam penelitian, yaitu tindakan. Pada tahap ini peneliti menerapkan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Pada tahap pelaksanaan tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus yang disesuaikan pada pencapaian indikator. Selanjutnya, tahap ketiga dalam penelitian ini adalah observasi, dalam tahapan ini peneliti bekerja sama dengan observer atau mitra peneliti guna mengamati proses pembelajaran pada saat dilaksanakannya tindakan. Hal ini dilakukan untuk memberikan kemudahan bagi peneliti dalam menganalisis keberhasilan dari tindakan yang telah dilaksanakan dan menjadi acuan dalam merencanakan pada siklus berikutnya. Pada tahap terakhir, yaitu refleksi dilakukan untuk mengevaluasi berbagai tindakan yang telah dilakukan, melihat respon siswa dan mendiskusikan dengan mitra peneliti untuk tahapan tindakan pada siklus selanjutnya sebagai upaya peningkatan kualitas belajar IPS di kelas.

2. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur penelitian ini merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang digunakan dan digambarkan oleh beberapa siklus. Hal ini dilakukan peneliti untuk mengkaji secara keseluruhan masalah yang akan dijadikan penelitian. Desain siklus yang peneliti gunakan yaitu model yang terdiri dari perencanaan yaitu tahapan awal dalam menganalisis masalah, lalu selanjutnya pelaksanaan yaitu menguji coba strategi pemecahan masalah, lalu pengamatan yaitu mengamati keadaan yang berlangsung di dalam penelitian dan terakhir refleksi yaitu melakukan evaluasi dari seluruh kegiatan yang sudah dilakukan jika dinilai tidak berhasil selanjutnya meninjau kembali rencana yang sudah dipersiapkan untuk dijadikan siklus yang baru, sehingga tujuan dari pemecahan masalah yang diinginkan terselesaikan. Jumlah siklus yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Adapun prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Rida Dwijulianti, 2019

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII D SMP Negeri 2 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahap 1: Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini dilakukan proses identifikasi masalah dengan observasi awal ke SMP Negeri 2 Lembang. Berdasarkan observasi awal ke sekolah ini peneliti menemukan permasalahan yaitu kurangnya kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS dan tahapan yang akan dilakukan meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Menentukan kelas dan rencana yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu kelas.
2. Mempersiapkan silabus dan RPP yang akan dilaksanakan pada saat penelitian.
3. Menentukan pembelajaran yang akan digunakan pada saat penelitian yaitu dengan menerapkan pembelajaran berbasis budaya lagu daerah dalam pembelajaran IPS.
4. Mempersiapkan media yang berkaitan dengan materi.
5. Gambar yang diberikan sesuai dengan KI dan KD.
6. Menentukan tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu meningkatkan kreativitas.
7. Menyusun alat observasi yang akan digunakan pada saat penelitian.
8. Merencanakan untuk mengolah data yang diperoleh setelah penelitian selesai.

Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tindakan peneliti ini melaksanakan penelitian dalam beberapa siklus. Tindakan ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi digunakan pula wawancara dan observasi langsung. Pelaksanaan tindakan ini sesuai dengan perencanaan yang disepakati dan dilakukan peneliti dengan kolaborator. Adapun tindakan yang dilakukan meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Melaksanakan tindakan dalam pembelajaran IPS melalui pembelajaran daerah sesuai dengan materi, silabus, RPP, serta metode dan langkah-langkah yang sudah direncanakan.
2. Mengembangkan pembelajaran IPS dengan menjadikan siswa dapat meningkatkan kreativitas.
3. Materi yang akan dijelaskan pada siklus 1 oleh siswa.

4. Menggunakan alat observasi yang telah dibuat untuk meningkatkan kreativitas siswa.
5. Melaksanakan presentasi dengan menampilkan lagu daerah, produk makanan, produk benda khas suatu daerah dan lain sebagainya.
6. Membuat rencana perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan setelah berdiskusi dengan kolaborator.
7. Melaksanakan pengolahan data yang diperoleh setelah penelitian dilaksanakan.

Tahap 3: Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap pengamatan ini dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Selain itu dalam pengamatan dilakukan pula analisis, peneliti akan melakukan analisis terhadap keseluruhan pengamatan dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti mencatat apa saja yang terjadi pada saat tindakan kelas dilaksanakan untuk memperoleh data yang akurat dari kegiatan siswa dan guru pada saat pelaksanaan tindakan penelitian untuk melaksanakan tindakan siklus berikutnya yang meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan pengamatan terhadap kelas yang dijadikan penelitian.
2. Mengamati kesesuaian penggunaan pembelajaran berbasis budaya.
3. Mengamati kesesuaian penggunaan pembelajaran berbasis budaya untuk meningkatkan kreativitas siswa dan sesuai dengan materi yang dipelajari.

Tahap 4: Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, dengan cara mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan, persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Dalam refleksi ini ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan, di antaranya:

1. Analisis data hasil observasi.
2. Pemaknaan data analisis.
3. Penjelasan hasil analisis.
4. Penyimpulan apakah masalah tersebut selesai teratasi atau tidak. Jika teratasi berapa persen yang teratasi dan berapa persen yang belum teratasi. Jika ada yang belum teratasi apakah perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya atau tidak.

Jadi, dalam refleksi akan ditentukan apakah penelitian berhenti di situ atau tidak hingga data sudah jenuh.

E. Fokus Penelitian

1. Pembelajaran Berbasis Budaya dalam Pembelajaran IPS

Sesuai dengan teori konstruktivisme, proses belajar dalam pembelajaran berbasis budaya tidak dapat dirancang dengan guru berperan sebagai penceramah, sementara siswa duduk dengan pasif mendengarkan, mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru, melainkan proses belajar difokuskan pada strategi atau cara agar siswa dapat:

- a. Melihat keterhubungan antara konsep atau prinsip dalam bidang ilmu dengan budaya dalam beragam konteks yang baru.
- b. Memperoleh pemahaman terpadu tentang bidang ilmu dan budaya sebagai landasan untuk berpikir kritis.
- c. Berpartisipasi aktif, senang dan bangga untuk belajar bidang ilmu dalam belajar berbasis budaya.
- d. Menciptakan makna berdasarkan pengetahuan, dan pengalaman awal yang dimiliki melalui beragam interaksi.
- e. Memperoleh pemahaman bahwa ada kaidah keilmuan dalam kehidupan sehari-hari siswa dalam konteks komunitas budayanya.
- f. Memperoleh pemahaman yang integral dan keterampilan ilmiah dalam mempersepsikan segala sesuatu di sekelilingnya, termasuk budaya dan ragam perwujudan budaya.

Semua bentuk atau pendekatan dalam pembelajaran memiliki landasan teori tersendiri. Pembelajaran berbasis budaya merupakan salah satu cara yang dipersepsikan dapat:

- a. Menjadikan pembelajaran bermakna dan kontekstual yang sangat terkait dengan komunitas budaya, dimana suatu bidang ilmu dipelajari dan akan diterapkan nantinya dan dengan komunitas budaya dari mana anda berasal.
- b. Menjadi pembelajaran menarik dan menyenangkan. Kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya penciptaan makna secara kontekstual berdasarkan

Rida Dwijulianti, 2019

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII D SMP Negeri 2 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada pengalaman sebagai seorang anggota suatu masyarakat budaya merupakan salah satu prinsip dasar dari teori konstruktivisme.

Teori konstruktivisme dalam pendidikan terutama berkembang dari hasil pemikiran Vygotsky yang menyimpulkan bahwa siswa mengkonstruksikan pengetahuan atau menciptakan makna sebagai hasil dari pemikiran dan berinteraksi dalam suatu konteks sosial. Teori konstruktivisme juga dikembangkan oleh Piaget yang menyatakan bahwa setiap individu menciptakan makna dan pengertian baru, berdasarkan interaksi apa yang telah dimiliki dan dipercayai dengan fenomena ide atau informasi baru yang dipelajari.

2. Kreativitas

Ada 3 ciri dominan pada anak kreatif, yaitu: spontan, rasa ingin tahu dan tertarik pada hal-hal baru. Ternyata ketiga ciri-ciri tersebut terdapat pada diri anak. Berarti semua anak pada dasarnya adalah kreatif oleh faktor lingkunganlah yang menjadikan anak kreatif. Dimana dalam kreativitas ini peneliti mengamati ide yang diterapkan, yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian, kerincian dan keindahan.

Dalam proses pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas siswa dan memahami berbagai model pelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru. Pendapat ini sejalan dengan yang dikemukakan Supriadi (1994, hlm. 15) menjelaskan bahwa untuk mengembangkan kreativitas siswa, faktor lingkungan belajar yang kondusif merupakan faktor penentu apakah siswa mampu melahirkan prestasi kreatif yang istimewa dalam lapangan ilmu pengetahuan. Artinya, untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran, seorang guru harus memiliki kecapakan, keterampilan dan motivasi yang tinggi menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Oleh sebab

Rida Dwijulianti, 2019
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII D SMP Negeri 2 Lembang)

itu, pengembangan kreativitas siswa dapat dilakukan melalui proses pembelajaran melalui lingkungan belajar yang kondusif bagi kreativitas siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik merupakan cara dalam pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian. Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur atau langsung. Pengumpulan data dengan observasi langsung ataupun dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan tanda ceklis pada kolom yang sudah disediakan oleh peneliti yang sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan baik itu di dalam kolom aktivitas guru maupun siswa.

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 146) observasi langsung adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diteliti, kapan dan dimana tempatnya. Tujuan dari adanya observasi ini adalah untuk mempermudah peneliti dalam menentukan bentuk-bentuk aktivitas siswa maupun guru yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Aktivitas disini merupakan indikator yang telah dikembangkan oleh peneliti dari variabel mengenai implementasi pembelajaran berbasis budaya untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS.

1. Alat Pengumpulan Data (Instrumen Penelitian)

Untuk mengumpulkan data yang ada di lapangan, maka diperlukan adanya instrumen penelitian. Secara fungsional, kegunaan instrumen penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti telah menginjak pada pengumpulan informasi di lapangan. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Pedoman Observasi

Menurut Sudjana (2009, hlm. 84) pedoman observasi merupakan alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Pedoman observasi digunakan untuk

melihat kinerja siswa yaitu mencakup aspek kreativitas. Terdapat indikator-
Rida Dwijulianti, 2019
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII D SMP Negeri 2 Lembang)

indikator sebagai alat bantu peneliti dalam melaksanakan penelitian. Indikator ini dapat membantu untuk menganalisis dan merefleksikan semua tindakan yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian.

Tabel 3.1
Pedoman Observasi Peningkatan Kreativitas Siswa

No	Indikator	Skor Nilai		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Siswa mampu membuat karya dengan lancar.	Siswa mampu memahami dan mampu berkarya sesuai tahap-tahap secara lancar.	Siswa cukup mampu membuat karya meskipun belum sesuai dengan tahap-tahap secara lancar.	Siswa tidak mampu berkarya sesuai tahap-tahap secara lancar.
2.	Siswa mampu memberikan berbagai alternatif ide.	Siswa mampu membuat karya dengan berbagai macam alternatif ide.	Siswa cukup mampu membuat karya dengan beberapa macam alternatif ide.	Siswa tidak mampu membuat karya dengan beberapa macam alternatif ide.
3.	Siswa mampu menghasilkan gagasan dan hasil karya yang asli.	Siswa mampu membuat karya sendiri dan dari hasil pemikiran sendiri.	Siswa cukup mampu membuat karya sendiri meskipun masih meniru ide atau gagasan dari temannya.	Siswa tidak mampu membuat karya sendiri.
4.	Siswa mampu menuangkan ide secara lebih rinci ke dalam sebuah karya.	Siswa mampu memasukan materi dengan sangat rinci ke dalam sebuah karya.	Siswa cukup mampu memasukan materi dengan rinci ke dalam sebuah karya.	Siswa tidak mampu memasukan materi dengan kurang rinci ke dalam sebuah karya.
5.	Siswa mampu mengerjakan karya dengan indah.	Siswa mampu menyusun project dengan rapi dan menarik.	Siswa cukup mampu menyusun project dengan rapi, namun kurang menarik.	Siswa tidak mampu menyusun project dengan rapi dan menarik.

Rida Dwijulianti, 2019

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII D SMP Negeri 2 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2
Pedoman Observasi Pembelajaran Berbasis Budaya

No	Indikator	Skor Nilai		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Siswa mampu memahami teori tentang budaya.	Siswa mampu memahami dan membuat karya dengan berbagai teori tentang budaya	Siswa cukup mampu membuat karya dengan beberapa macam teori tentang budaya.	Siswa tidak mampu membuat karya dengan beberapa macam teori tentang budaya.
2.	Siswa mampu menghasilkan konsep.	Siswa mampu membuat karya sesuai dengan konsep.	Siswa cukup mampu membuat karya meskipun belum sesuai dengan konsep.	Siswa tidak mampu berkarya sesuai dengan konsep.
3.	Siswa mampu menuangkan pemahaman dalam beragam bentuk.	Siswa mampu memasukan materi dengan beragam bentuk ke dalam sebuah karya	Siswa cukup mampu memasukan materi dengan beragam bentuk ke dalam sebuah karya.	Siswa tidak mampu memasukan materi dengan beragam bentuk ke dalam sebuah karya.

b. Catatan Lapangan

Menurut Wiriaatmadja (2012, hlm. 125) catatan lapangan merupakan sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian dalam melakukan pengamatan atau observasi tentang berbagai aspek pembelajaran di kelas. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang hasil pengamatan di kelas tentang kegiatan atau sehubungan dengan tindakan yang dilakukan oleh guru mengenai apa yang dilihat, didengar dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data. Peneliti membuat catatan lapangan dalam setiap pertemuan pembelajaran IPS.

Rida Dwijulianti, 2019

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII D SMP Negeri 2 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3

FORMAT CATATAN LAPANGAN

Siklus :

Kelas :

Hari, Tanggal, dan Tahun :

Waktu :

Tema/Materi :

Waktu	Tahapan Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Komentar

c. Lembar Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang lebih mendalam dari peserta didik. Data yang akan digunakan pada saat wawancara seperti bagaimana pendapat siswa melalui pembelajaran berbasis

Rida Dwijulianti, 2019

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII D SMP Negeri 2 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

budaya lagu daerah dalam pembelajaran IPS, serta adakah perubahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran di kelas melalui pembelajaran berbasis budaya lagu daerah. Dari data tersebut diharapkan dapat memberi informasi yang lebih selain observasi.

Tabel 3.4

Pedoman Wawancara dengan Guru Pamong IPS Pra Penelitian

Responden :

Tempat :

Waktu :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sebelum mengajar apa yang Ibu siapkan terlebih dahulu?	
2.	Dalam setiap kegiatan pembelajaran menggunakan metode apa saja?	
3.	Permasalahan apa saja yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung?	
4.	Apakah siswa sudah memiliki kreativitas ketika pembelajaran IPS berlangsung?	
5.	Apa yang Ibu ketahui mengenai pembelajaran berbasis budaya?	
6.	Apakah Ibu sudah menerapkan pembelajaran berbasis budaya?	
7.	Menurut Ibu, metode manakah yang mudah dilaksanakan dalam proses pembelajaran IPS?	

Tabel 3.5

Pedoman Wawancara dengan Guru Pamong IPS Setelah Penelitian

Responden :

Tempat :

Waktu :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Ibu mengenai penerapan pembelajaran berbasis budaya?	
2.	Bagaimana guru mengemas pembelajaran berbasis budaya di kelas? Apakah sudah baik?	
3.	Apakah pembelajaran berbasis	

Rida Dwijulianti, 2019

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII D SMP Negeri 2 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	budaya menarik digunakan untuk proses pembelajaran?	
4.	Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran berbasis budaya?	
5.	Apakah pembelajaran berbasis budaya cocok digunakan untuk meningkatkan kreativitas siswa?	
6.	Apakah Ibu tertarik untuk menerapkan pembelajaran berbasis budaya?	
7.	Apa saran Ibu untuk menerapkan pembelajaran berbasis budaya agar lebih baik lagi?	

Tabel 3.6

Pedoman Wawancara dengan Siswa Pra Penelitian

Responden :

Tempat :

Waktu :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut kamu mengenai pembelajaran IPS di kelas?	
2.	Metode apakah yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas?	
3.	Pembelajaran seperti apakah yang kamu inginkan?	
4.	Apakah kamu selalu mengikuti pembelajaran IPS di kelas dengan gurumu?	
5.	Apa pesan kamu pada pembelajaran IPS di kelas?	

Rida Dwijulianti, 2019

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII D SMP Negeri 2 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.7
Pedoman Wawancara dengan Siswa Setelah Penelitian

Responden :

Tempat :

Waktu :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut kamu, belajar IPS dengan menerapkan pembelajaran berbasis budaya?	
2.	Apakah melalui pembelajaran berbasis budaya dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS?	
3.	Menurut kamu apa kelebihan dan kekurangan dari penerapan pembelajaran berbasis budaya?	
4.	Apakah ada kesulitan dalam penerapan pembelajaran berbasis budaya?	
5.	Apa kesan kamu setelah menggunakan pembelajaran berbasis budaya dalam proses pembelajaran?	
6.	Apa saran kamu dalam proses pembelajaran IPS untuk berikutnya?	

d. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 145) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pengumpulan data dan informasi yang berada di lapangan berupa dokumen tertulis ataupun dokumen yang langsung dari responden. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kegiatan pembelajaran berbasis budaya yang dilakukan selama

Rida Dwijulianti, 2019

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII D SMP Negeri 2 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

beberapa siklus secara berkelanjutan, kamera sebagai alat untuk merekam dan menggambarkan suasana yang ada di dalam kelas.

2. Analisis Data

Pada tahap ini, penulis menganalisis data yang diperoleh untuk dikumpulkan mana data yang diperlukan dan dieliminasi. Hal yang paling penting dalam analisis data adalah validasi data. Agar dapat diperoleh data yang valid, instrumen atau alat untuk mengevaluasinya harus valid, jadi validitas merupakan salah satu syarat penting dalam pelaksanaan seluruh jenis kegiatan penelitian termasuk Penelitian Tindakan Kelas.

Prosedur-prosedur dalam analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan untuk mempermudah dalam pemahaman data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan. Penelitian ini melakukan proses reduksi data pada aspek kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS.

b. *Display* (Penyajian Data)

Display penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif secara rinci dan mendalam, khususnya dilakukan dalam kegiatan *write*.

c. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan persamaan atau perbedaan yang dapat mengatasi permasalahan yang ada di kelas tersebut.

d. Validitas Data

Untuk melihat valid tidaknya suatu data, Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2009, hlm. 168) menggunakan teknik sebagai berikut:

-*Member Check*, yakni dengan memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh peneliti dengan cara mengkonfirmasi kepada guru kelas pada setiap akhir tindakan.

Rida Dwijulianti, 2019

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII D SMP Negeri 2 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

-*Triangulasi*, yakni memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang diperoleh peneliti dengan cara membandingkan dengan hasil orang lain, yakni kepala sekolah, guru pamong, guru lain, siswa, staf TU dan lain sebagainya. Hasil triangulasi ini kemudian dijabarkan dalam catatan lapangan.

-*Eksplanasi Saingan atau Kasus Negatif*, yakni tindakan pencarian data yang mendukung, apabila tidak berhasil menemukannya maka hal ini mendukung kepercayaan atas hipotesis, konstruk atau kategori dalam penelitian yang sedang dilaksanakan.

-*Audit Trial*, yakni mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikan dengan teman sejawat atau dosen pembimbing.

-*Expert Opinion*, merupakan tahap akhir validasi yang mana penulis mengkonsultasikan hasil temuan kepada pakar di bidangnya. Dalam hal ini peneliti mengkonfirmasi dengan dosen pembimbing IPS, sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

-*Keys Respondents Review*, yakni meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti yang banyak mengetahui tentang Penelitian Tindakan Kelas untuk mencatat draf awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya.

